

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini lapangan kerja di Indonesia sangat sempit dan sulit untuk didapatkan, sedangkan setiap tahun akan ada lulusan baru dari berbagai macam tingkat pendidikan yang membutuhkan kerja. Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Ponorogo pada sensus penduduk tahun 2022 sebanyak 672.928 merupakan usia produktif, oleh karena itu banyak orang yang memilih untuk membuka usaha nya sendiri untuk kebutuhan hidupnya, mereka juga membuka lapangan kerja yang baru. Ini membuktikan bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Mutiarasari 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 mencapai 31.328 dan naik menjadi 35.025 pada tahun 2020 bertepatan dengan masa pandemi. Jumlah UMKM kembali naik menjadi 38.387 pada tahun 2021. Hingga data ini dirilis, jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo per tahun 2022 adalah 39.650. UMKM tumbuh hampir di seluruh lapisan masyarakat (Rahayu 2023).

Menurut (Rahayu 2023) ada tiga jenis aktivitas UMKM yang dapat dilakukan yaitu : 1) UMKM Jasa (Service Businesses) adalah jenis usaha yang menyediakan jasa untuk pelanggannya, contohnya usaha bidang transportasi 2) UMKM Dagang (Merchandising Businesses) adalah jenis usaha yang menjual

produk berupa barang yang diperoleh dari distributor kemudian dijual kembali pada konsumen contohnya toko buku 3) UMKM Manufaktur (Manufacturing Businesses) adalah jenis usaha yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang yang siap dijual kepada konsumen, contohnya pabrik tas. Aktivitas perusahaan yang dijalankan akan tergambar dalam bentuk laporan berupa informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Laporan ini berisikan data-data informasi keuangan suatu perusahaan yang biasanya disebut dengan laporan keuangan.

Menurut (Wahyuni et al., 2018) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan tidak mudah untuk sebagian pelaku UMKM. Permasalahan ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara penyusunan laporan keuangan yang benar karena beberapa pelaku UMKM belum bisa melakukan pemisahan dana pribadi dengan keuangan usahanya. Apabila UMKM dipaksa dalam penyusunan laporan keuangan maka bisa saja laporan keuangan yang sudah dibuat tidak bisa dipercaya serta digunakan dalam pengambilan keputusan (Ajengtiyas & Mashuri, n.d. 2021). Laporan keuangan (financial statement) yang paling sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan atas laporan

keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap laporan keuangan.

Pelaku UMKM yang mengabaikan penyusunan laporan keuangan dapat berdampak buruk pada bisnisnya, diantaranya adalah sulitnya mengetahui jumlah laba/rugi yang tepat, akibatnya penyusunan perencanaan bisnis menjadi tidak akurat. Selain itu pelaku UMKM juga tidak dapat mengetahui kondisi aset yang dimilikinya yang akan berakibat pada pengelolaan aset yang tidak tepat. Dampak buruk lainnya adalah sulit untuk mendapatkan modal tambahan, karena untuk pengajuan kredit perbankan dibutuhkan pembukuan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, hal ini mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang dikarenakan modal yang terbatas (Purnomo, 2023).

Oleh karena itu, di masa sekarang ini masih banyak UMKM yang belum mampu untuk berkembang dan bersaing dengan pesaingnya, kurangnya perhatian dari para pemilik UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu penyebabnya. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai gambaran untuk melihat kondisi usaha yang sedang dijalani sehingga setiap UMKM perlu untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditentukan (Purnomo 2023).

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK ETAP untuk digunakan oleh Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), Koperasi, serta

perusahaan-perusahaan tanpa akuntabilitas publik, namun standar ini dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh EMKM, sehingga dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana. Berdasarkan hal tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai Profesi akuntansi, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sector umkm di Indonesia (IAI, 2018)

Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, tak hanya itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas serta yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuannya (Uno et al., 2019).

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Desember 2022, D'rent Roti & Kue adalah UMKM yang bergerak dibidang industri pembuatan makanan dengan berbagai jenis roti. Perusahaan ini belum menggunakan sistim akuntansi yang sebagaimana mestinya, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Perusahaan ini melakukan pencatatan di buku folio yang berisikan jumlah penjualan dan pengeluaran setiap harinya. Pencatatan biaya

overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh N.A. Pertiwi, dkk (2020) dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa belum menerapkan akuntansi pada usaha yang mereka jalankan bahkan para pelaku bisnis konveksi tersebut sama sekali tidak mengetahui adanya SAK EMKM, sehingga pencatatan keuangan sebatas pemasukan dan pengeluaran, serta pemeliharaan bon-bon hutang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh M. O. Uno., dkk (2019) dengan penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan Pelaku usaha Rumah Karawo beranggapan bahwa pelaporan keuangan menggunakan SAK EMKM bukan merupakan hal yang penting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh H. Sularsih, A. Sobir (2019) dengan penelitiannya “Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam “Penerapan

Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan 1. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada UMKM Kecamatan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Riko (2019) dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan laba rugi Bapak Sugino mengalami peningkatan keuntungan dari tahun 2016-2018. Rata-rata keuntungan pada tahun 2016 sejumlah Rp. 122.760.000, pada tahun 2017 sejumlah Rp. 138.600.000, dan pada tahun 2018 sejumlah Rp. 151.560.000 pertahun. Usaha tempe Bapak Sugino dihadapkan dengan beberapa faktor diantaranya yaitu dengan adanya kenaikan harga bahan baku seperti harga kedelai yang tidak menentu, maka akan berdampak pada ukuran produk sedangkan untuk harga jual tempe tetap.

Peneliti memfokuskan objek penelitian pada penyusunan laporan laba rugi D'rent Roti & Kue Ponorogo berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) yang beralamat di Jln. Serangkung No. 07 Purbosuman Ponorogo dan bergerak pada industri roti. UMKM ini berdiri sejak tahun 2009. Nama D'rent Roti & Kue diambil dari nama anak pertamanya yang bernama Darent. UMKM ini banyak menghasilkan berbagai jenis roti basah yang selanjutnya akan dijual. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, hampir seluruh kegiatan operasinya berdasarkan pesanan dari konsumen, dimana kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan dan adanya transaksi keuangan. Laporan laba rugi sistem pencatatannya belum mengimplementasikan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangannya dan belum berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Penerapan Penyusunan Laporan Laba Rugi D'rent Roti & Kue Ponorogo Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**. Dipilihnya UMKM D'rent Roti & kue ini disebabkan oleh terutama masyarakat Ponorogo saat ini nilai konsumtifnya yang sangat tinggi, sehingga banyaknya pendapatan yang masuk di perusahaan ini.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Toko Roti D'rent Roti & Kue di Ponorogo Sesuai Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Laporan Laba Rugi Pada D'rent Roti & Kue Ponorogo Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi Instansi/ Lembaga

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan serta penyusunan laporan keuangan berkualitas, relevan andal, dan dapat di bandingkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan ide ide yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat di jadikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan Laporan Laba Rugi Pada D'rent Roti & Kue Ponorogo Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

